



Kain denim kapas 100 %



© BSN 2008

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Mangala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Klasifikasi.....	2
5 Syarat mutu	2
6 Pengambilan contoh	3
7 Cara uji	3
8 Syarat lulus uji	4
9 Pengemasan.....	4
10 Penandaan	4



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Kain denim kapas 100 %* ini merupakan revisi dari SNI 08-0560-1989, *Kain denim*. Standar ini direvisi dikarenakan adanya revisi pada referensi yang digunakan juga didasarkan pada perkembangan teknologi dan dengan semakin banyaknya jenis kain denim yang diproduksi di perusahaan-perusahaan tekstil, sehingga persyaratan mutu kain denim perlu ditinjau kembali.

Penyusunan standar ini didukung oleh data hasil uji dari bermacam-macam produk kain denim yang diperoleh dari pabrik yang memproduksi kain tersebut maupun yang didapat dari pasar. Selain itu juga menggunakan referensi standar ASTM D 6554-2000, *Standard Performance Specification for 100 % Cotton Denim Fabrics*.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis Perumus SNI 59-01 Tekstil dan Produk Tekstil, dan telah dibahas dalam rapat konsensus lingkup Panitia Teknis pada tanggal 27 November 2006 di Jakarta yang dihadiri oleh wakil-wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, tenaga ahli dan institusi terkait lainnya. SNI ini juga telah melalui konsensus nasional yaitu jajak pendapat pada tanggal 10 Juli 2007 s.d 10 September 2007.



Kain denim kapas 100 %

1 Ruang lingkup

1.1 Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, klasifikasi, syarat mutu, pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, pengemasan dan penandaan untuk kain denim.

1.2 Standar ini berlaku untuk kain denim dari kain kapas 100 %.

1.3 Standar ini tidak berlaku untuk kain denim yang digunakan sebagai bahan pelapis pakaian.

1.4 Standar ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan.

2 Acuan normatif

Untuk acuan tidak bertanggal, sebaiknya digunakan dokumen normatif edisi terakhir.

SNI 0274, *Cara uji dimensi kain tenun.*

SNI 0276, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun.*

SNI 0285, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial.*

SNI 0287, *Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat.*

SNI 0288, *Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan.*

SNI 0293, *Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil pada proses pencucian dan pengeringan.*

SNI 0289, *Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya matahari.*

SNI 0338, *Cara uji kekuatan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf).*

SNI 0557, *Cara uji selip jahitan pada kain tenun.*

SNI 0614, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

SNI 0616, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel.*

SNI 4622, *Cara uji lengkungan dan kemiringan pada kain tenun atau rajut.*

3 Istilah dan definisi

3.1

kain denim

kain tenun yang mempunyai keawetan tinggi, dengan anyaman keper (*twill*) dan tersusun atas benang lusi berwarna atau putih serta benang pakan yang selalu berwarna putih

4 Klasifikasi

Mutu kain denim diklasifikasikan ke dalam 3 jenis mutu berdasarkan berat kain yaitu kain denim ringan dengan berat $\leq 271 \text{ g/m}^2$ (8,0 oz /yard²), kain denim sedang dengan berat $272 \text{ g/m}^2 - 465 \text{ g/m}^2$ (8,01oz /yard²- 13,74 oz /yard²) dan kain denim berat dengan berat $\geq 466 \text{ g/m}^2$ ($\geq 13,75 \text{ oz/yard}^2$).

5 Syarat mutu

Syarat mutu kain denim tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1 Syarat mutu kain denim kapas 100 %

No	Jenis uji	Satuan	Klasifikasi			Keterangan
			Ringan	Sedang	Berat	
1	Berat kain	g/m ²	≤ 271	272 - 465	≥ 466	
		oz/yard	8,0	8,01- 13,74	$\geq 13,75$	
2	Kekuatan tarik (cara Grab)	N	392,4	637,6	882,9	minimum
		kg	40	65	90	
	-arah lusi	N	196,2	269,8	343,4	
		kg	20	27,5	3	
3	Kekuatan sobek	N	19,6	39,2	63,8	minimum
		kg	2,0	4	6,5	
	-arah lusi	N	14,7	17,2	19,6	
		kg	1,5	1,75	2,0	
4	Lengkungan pada kain (<i>Bowing</i>)	%	3	3	3	maksimum
5	Kemiringan pada kain (<i>Skewness</i>)	%	3	6	8	toleransi $\pm 3 \%$
6	Selip Jahitan ¹⁾ (bukaan 6 mm)	N	111	133	222	minimum
		kg	11,3	13,6	22,6	
7	Perubahan dimensi dalam pencucian					maksimum
	-arah lusi	%	4	4	4	
	-arah pakan	%	4	4	4	
8	Ketahanan luntur warna					minimum
	a. Pencucian					
	-Perubahan warna ²⁾	4	4	4		
	-Penodaan warna ³⁾	3 - 4	3 - 4	3 - 4		
	b. Keringat					
	-Perubahan warna ²⁾	4	4	4		
	-Penodaan warna ³⁾	3 - 4	3 - 4	3 - 4		
	c. Gosokan					
	- kering	3	3	3		
	- basah	1 - 2	1 - 2	1 - 2		
	d. Sinar ⁴⁾	4	4	4		
Keterangan: ¹⁾ Sebelum pencucian ²⁾ Skala abu-abu ³⁾ Skala penodaan ⁴⁾ Standar wol biru						

6 Pengambilan contoh

6.1 Pengambilan contoh ditentukan menurut SNI 0614, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

6.2 Contoh uji diambil menurut masing-masing standar cara uji yang dilakukan pada butir 7.

7 Cara uji

7.1 Berat kain

Berat kain tenun dilakukan sesuai SNI 0274, *Cara uji dimensi kain tenun.*

7.2 Kekuatan tarik (cara Grab)

Uji kekuatan tarik kain dilakukan sesuai SNI 0276, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun.*

7.3 Kekuatan sobek

Uji kekuatan sobek dilakukan sesuai SNI 0338, *Cara uji kekuatan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf).*

7.4 Lengkungan (*Bowing*) dan kemiringan pada kain (*Skewness*)

Uji lengkungan dan kemiringan pada kain dilakukan sesuai SNI 4622, *Cara uji lengkungan dan kemiringan pada kain tenun atau rajut.*

7.5 Selip jahitan

Uji selip jahitan pada kain dilakukan sesuai SNI 0557, *Cara uji selip jahitan pada kain tenun.*

7.6 Perubahan dimensi dalam pencucian

Uji perubahan dimensi dalam pencucian dilakukan sesuai SNI 0293, *Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil pada proses pencucian dan pengeringan, pada suhu 40°C dan cara pengeringan putar.*

7.7 Ketahanan luntur warna

7.7.1 Pencucian

Uji tahan luntur warna terhadap pencucian dilakukan sesuai SNI 0285, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial, cara A2S.*

7.7.2 Keringat

Uji tahan luntur warna terhadap keringat dilakukan sesuai SNI 0287, *Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat.*

7.7.3 Gosokan

Uji tahan luntur warna terhadap gosokan dilakukan sesuai SNI 0288, *Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan.*

7.7.4 Sinar

Uji tahan luntur warna terhadap sinar dilakukan sesuai SNI 0289, *Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya matahari.*

8 Syarat lulus uji

Produk dinyatakan lulus uji apabila berdasarkan Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel sesuai SNI 0616, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel*, dengan AQL 2,5 % dan memenuhi semua persyaratan yang tercantum dalam Tabel 1.

9 Pengemasan

Produk dikemas sedemikian rupa untuk menghindari kerusakan dan memudahkan transportasi.

10 Penandaan

Kain dalam kemasan diberi tanda atau label pada bagian yang mudah terlihat sekurang-kurangnya mencantumkan berat kain dan jenis serat.









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id